



---

## PEMBAHASAN DAN DISKUSI

---

### **Desilina, NTT**

Di Nusa Tenggara Timur, masyarakat melakukan transplantasi karang, tapi masalah perizinannya masih belum jelas. Masih terjadi tumpang tindih dalam masalah kewenangan.

### **Suryadi, Lampung**

Adakah kebijakan terumbu karang Pak Kris? Bagaimana tentang perizinan mendirikan PT atau CV?

Di Lampung ada bak-bak yang berukuran 2 ton dengan sistem air mengalir. Telah dicoba melakukan transplantasi jenis karang *acropora*, namun sebagian besar mati. Jenis karang apa yang dapat direkomendasikan untuk transplantasi di dalam bak?

### **TANGGAPAN :**

#### **Ir. Kris Herianto, MM - Dirjen PHKA Departemen Kehutanan (Jawaban untuk Suryadi dan Desilina)**

Regulasi harus disesuaikan dengan perkembangan di lapangan. Namun hal ini tentu memerlukan sebuah proses. Perizinan dapat diminta oleh badan hukum seperti CV dan PT, badan konservasi, ataupun perorangan. Namun, perizinan yang terkait dengan pemanfaatan karang masih ada di bawah PHKA. Sekarang ada Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 447 tentang prosedur penangkaran karang namun masih diperlukan aturan/pedoman dari PHKA untuk memberi panduan dalam memberikan izin penangkaran. Dalam proses masih mendapat banyak hambatan.

#### **Prof. Dr. Ir. Dedi Soedharma, DEA – PPLH LPPM IPB (Jawaban untuk Suryo Kusumo dan tanggapan Ir. Kris Herianto, MM)**

Laju degradasi memang lebih cepat daripada pertumbuhan karang. Tujuan transplantasi karang adalah mempercepat pertumbuhan karang. Belum dilakukan studi tentang dampak buruk dari transplantasi karang. Perubahan ekologi di laut masih dapat dikendalikan. Namun, diperlukan pendampingan dalam penerapan program-programnya.

Ada beberapa perusahaan yang telah diberikan izin untuk penangkaran atau transplantasi karang. Namun perlu hati-hati karena jenis terumbu karang banyak, bisa sampai 400 jenis yang tidak bisa disamaratakan. Hanya jenis tertentu yang dapat ditransplantasi. Jenis-jenis karang masif dan submasif masih pada tingkat percobaan apakah bisa ditransplantasi secara massal, dan ternyata berhasil. Sebaiknya setiap jenis yang dihasilkan dari transplantasi sebelum dijual ke luar negeri harus melalui sertifikasi. Siapa yang akan memberi sertifikasi? Bisa LIPI, bisa ICRWG yang dipelopori oleh Terangi. Tentang sistem pemanenan di lapangan, berapa kuotanya? Contohnya kuota di Lampung hanya 500.000, sementara di Madura bisa sampai 700.000. Nilai tersebut apakah didasari pada studi tertentu atau tidak?

### **Evi Herlina - Departemen Kehutanan**

Bila hanya untuk percobaan transplantasi karang, tidak diperlukan izin dari Departemen Kehutanan. Yang perlu kita buka hanya tentang pengambilan genenya, dari mana bibit itu diambil. Tentang transplantasi karang di NTT izin penelitian memang tidak perlu, namun perusahaan tetap memerlukan izin dari Departemen Kehutanan. Ada keputusan Menteri Kehutanan tentang penangkaran yang baru untuk jenis-jenis yang tidak dilindungi termasuk terumbu karang dilimpahkan kepada Balai KSC.

Tentang masalah perizinan memang banyak yang bertanya mengapa di Departemen Kehutanan, mengapa tidak di Departemen Kelautan dan Perikanan? Berdasarkan aturan Cites dimungkinkan di suatu negara ada lebih dari satu *management authority*. Di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Perikanan yang baru, tidak mustahil karena otoritas perikanan ada di menteri yang mengatur tentang hal tersebut.

Namun, ada hal-hal yang perlu disepakati pada tingkat pimpinan. Salah satunya tentang pengertian ikan. Karena di dalam hukum Indonesia, karang juga termasuk ikan, sementara penyu bukan ikan. Peraturan Pemerintah No.7 mengatur tentang ikan yang dilindungi. Jadi, bukannya ingin merebut kewenangan namun pemerintah melakukan sesuatu yang berproses sehingga nanti dapat mengambil keputusan. Mengapa kawasan konservasi laut masih diurus oleh kehutanan? Lebih baik ada yang mengurus daripada tidak ada sama sekali.

### **Ir. Wazir – Dosen Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, FPIK IPB**

Kegiatan transplantasi sebenarnya sangat sederhana namun membutuhkan dana yang sangat besar. Dari pihak eksportir berapa jumlah karang minimal dalam suatu lokasi sehingga hasilnya menguntungkan?

### **Dr. Ir. Joko Purwanto, DEA – Dosen Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, FPIK IPB**

Di dalam transplantasi ada 4 langkah. Namun, yang baru diterapkan sekarang hanya *reframing* saja, *reformingnya* belum ada. Harusnya hal ini diubah terutama di Pulau Seribu. Ada alat yang namanya jaring Cleopatra untuk ikan hias, sehingga untuk menangkap ikan tidak perlu megebom. Bagaimana mengubah sikap dari rusak menjadi menjaga? Mari bersama-sama mengubah perilaku dari merusak jadi menjaga.